



Pengaruh Mendongeng Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Pemahaman Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun

The Influence of Storytelling Assisted by Flipchart Media on Number Concept Understanding in Children Aged 4-5 Years

Juliana Angelica Nauli Rambe¹, Asih Budi Kurniawati^{*2}, Annisa Yulistia³

Julianaangelica.nr06@gmail.com¹, asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id²,

annisa.yulistia@fkip.unila.ac.id³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Lampung^{1,2,3}

Diunggah: 27/01/2026, Direvisi: 26/02/2026, Diterima: 29/04/2026, Terbit: 01/5/2026

Abstract

The problem in this study is that the number concept understanding of children aged 4–5 years has not developed optimally. This study aims to determine the effect of storytelling assisted by flipchart media on the number concept understanding of children aged 4–5 years. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The population of this study consisted of 40 children aged 4–5 years from TK The Green and TK Islam Alifah. The sample was selected using a saturated sampling technique, in which the entire population of 40 children was included. The treatment, in the form of storytelling activities assisted by flipchart media, was conducted over five learning sessions. Data were collected using an observation checklist with a rating scale, developed based on indicators of number concept understanding in children aged 4–5 years, including the ability to count from 1 to 10, sequence numbers, match quantities with number symbols, and distinguish concepts such as more–less, greater–smaller, and equal. The results of the study indicate that storytelling assisted by flipchart media has a significant effect on children’s number concept understanding, as evidenced by the Mann-Whitney test result with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The N-Gain test results show that the control class obtained a score of 0.211 (low category), while the experimental class obtained a score of 0.636 (moderate category). These findings demonstrate that storytelling assisted by flipchart media has a positive effect on improving the number concept understanding of children aged 4–5 years.

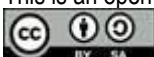
Keywords: *flipchart, storytelling, number concept understanding*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep bilangan anak usia 4-5 tahun belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendongeng berbantuan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4-5 tahun. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun di TK The Green dan TK Islam Alifah 40 anak. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak seluruh total populasi yaitu 40 anak. Perlakuan berupa kegiatan mendongeng berbantuan media *flipchart* diberikan selama 5 kali pertemuan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun, yaitu kemampuan membilang 1–10, mengurutkan bilangan, mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan, serta membedakan konsep banyak–sedikit, lebih–kurang, dan sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mendongeng berbantuan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan yang dibuktikan dengan hasil uji Mann Whitney dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil uji N-Gain kelas kontrol 0.211 dengan kategori rendah dan kelas eksperimen 0.636 dengan kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa mendongeng berbantuan media *flipchart* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun.

Kata Kunci: *flipchart, mendongeng, pemahaman konsep bilangan*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



*Penulis Korespondensi: **Asih Budi Kurniawati**; asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan awal yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia secara optimal dan berkualitas (Astuti, 2024). PAUD bertujuan untuk memberikan stimulus sejak anak lahir hingga berusia 6 tahun. Periode ini disebut dengan *golden age* atau biasa disebut “usia emas” yang terjadi sekali dalam kehidupan anak dan menjadi fondasi penting bagi pembentukan kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya (Fauzan & Zulminiati, 2022). Menurut Rohmah (2025), strategi stimulasi pendidikan yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Perkembangan kognitif anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengolah informasi, membangun pemahaman, serta mengembangkan cara berpikir melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Tamila & Loka, 2022). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi, namun masih membutuhkan bantuan benda konkret untuk memahami konsep yang bersifat abstrak (Rahmasari et al., 2019). Pada tahap ini, anak cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman nyata, media visual, dan interaksi langsung dibandingkan dengan penjelasan verbal semata (Sari, 2024). Hal tersebut menegaskan bahwa perancangan pembelajaran pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu kemampuan kognitif yang penting untuk dikembangkan pada anak usia 4–5 tahun adalah pemahaman konsep bilangan, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi pembelajaran matematika pada tahap berikutnya (Gunanti et al., 2021). Pemahaman konsep bilangan mencakup kemampuan anak dalam mengenali angka, memahami makna bilangan, serta mengaitkan lambang bilangan dengan jumlah benda secara tepat dalam berbagai situasi (Rahayu et al., 2019). Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aktivitas berhitung, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir logis, membandingkan kuantitas, serta memahami hubungan satu-ke-satu antara angka dan objek nyata (Bikić et al., 2023). Oleh sebab itu, pemahaman konsep bilangan merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

Kemampuan memahami konsep bilangan merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Pada usia 4–5 tahun, anak mulai diharapkan mampu membilang benda dari 1 sampai 10, mengenal konsep bilangan seperti banyak dan sedikit, serta mengenali lambang bilangan secara sederhana (Masi et al., 2022). Pencapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konsep bilangan pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan menyebutkan angka, tetapi juga pada pemahaman makna bilangan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Widyaningrum, 2022).

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, pengaturan mengenai capaian perkembangan anak usia dini mengalami penyesuaian melalui Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menekankan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian perkembangan anak. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa capaian perkembangan pada pendidikan anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Berdasarkan arah kebijakan tersebut, aspek perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasi secara optimal sejak usia dini. Salah satu bagian dari perkembangan

kognitif anak adalah pemahaman konsep bilangan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal, membilang, serta memahami makna bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran konsep bilangan perlu dirancang secara tepat agar dapat membantu anak membangun pemahaman yang lebih konkret dan bermakna..

Pemahaman konsep bilangan merupakan salah satu kemampuan kognitif yang penting untuk dikembangkan pada anak usia 4–5 tahun. Pemahaman konsep bilangan mencakup kemampuan membilang, mengenal lambang bilangan, serta menghubungkan angka dengan jumlah benda. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sarwuna et al., 2023). Namun, pada kenyataannya, pemahaman konsep bilangan anak usia dini sering kali belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK The Green dan TK Islam Alifah, ditemukan bahwa sebagian anak belum mampu mengaitkan lambang bilangan dengan jumlah benda secara tepat. Anak cenderung hanya menghafal urutan angka tanpa memahami makna kuantitasnya. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan konsep banyak dan sedikit serta membandingkan jumlah benda. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran konsep bilangan masih bersifat hafalan dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak dan karakteristik perkembangannya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia dini adalah melalui kegiatan mendongeng, karena mendongeng memungkinkan anak belajar melalui alur cerita yang dekat dengan dunia imajinasi mereka (Cahaya, 2017). Kegiatan mendongeng dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan perhatian anak, serta membantu anak memahami konsep melalui tokoh dan peristiwa yang disajikan dalam cerita (Ilahi et al., 2020). Selain itu, mendongeng juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, dan keterlibatan emosional anak dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti kegiatan mendongeng, perlu diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Agar kegiatan mendongeng dapat berjalan lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung penyampaian cerita secara visual dan terstruktur, salah satunya adalah media flipchart. Media *flipchart* merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng. Media flipchart merupakan media visual yang terdiri dari lembaran kertas berukuran besar yang disusun secara berurutan dan dapat dibalik sesuai dengan alur pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyajikan materi secara sistematis (Amalia, 2022). Penggunaan media visual seperti flipchart dinilai mampu membantu anak memahami konsep secara lebih konkret, karena anak dapat melihat langsung representasi visual dari materi yang disampaikan (Ghasya, 2022).

Pemanfaatan media *flipchart* dalam kegiatan mendongeng memberikan kesempatan bagi anak untuk mengaitkan cerita dengan konsep bilangan yang disajikan secara visual, sehingga anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan menghitung dan mengenali lambang bilangan (Anggraeni & Rukmi, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal lambang bilangan. Oktina, Rini dan Kurniawati (2016) membuktikan bahwa media kartu angka yang digunakan dalam kegiatan bermain memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Mendongeng berbantuan media flipchart dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Gunanti et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan media visual lain seperti *flipchart* dalam kegiatan mendongeng berpotensi memberikan dampak yang serupa dalam mendukung pemahaman konsep bilangan anak usia dini.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak usia dini karena mampu membantu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan mudah dipahami

oleh anak (Lailan, 2023). Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Media visual dinilai efektif dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal (Fitriyani & Qomariah, 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Media yang menarik dan konkret dapat membantu anak memahami konsep membilang, mengurutkan, serta mengenal lambang bilangan dengan lebih mudah. Nisrina *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up picture book* dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal konsep bilangan, seperti membilang, mengurutkan, dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda. Selain itu, Roza & Ismet, (2024) menemukan bahwa penggunaan media *Power Point* interaktif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal anak dibandingkan dengan metode konvensional, karena lebih menarik secara visual dan mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung masih menggunakan media visual atau metode pembelajaran secara terpisah, sehingga belum secara optimal mengintegrasikan metode mendongeng dengan media visual yang terstruktur dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode mendongeng berbantuan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun masih terbatas. Hal tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih spesifik pengaruh integrasi metode mendongeng dengan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode mendongeng yang dipadukan dengan media *flipchart* sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga kontekstual dan imajinatif dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendongeng berbantuan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh mendongeng berbantuan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan secara terukur, yaitu metode mendongeng berbantuan media *flipchart*, terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun. Untuk mendukung tujuan tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, di mana subjek penelitian dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest* tanpa penentuan sampel secara acak. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk membandingkan dua kelompok yang diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* mendongeng berbantuan media *flipchart* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep bilangan pada kedua kelompok tersebut. Selain itu, melalui desain ini peneliti dapat memperoleh hasil yang konkret dalam bentuk angka guna menghitung pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

X = Perlakuan berupa metode mendongeng berbantuan media *flipchart*

Berdasarkan desain tersebut, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep bilangan anak. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan mendongeng berbantuan media *flipchart*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa menggunakan media video pembelajaran. Perlakuan diberikan selama lima hari, yang terdiri dari lima kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Pada setiap pertemuan, kelompok eksperimen melaksanakan kegiatan mendongeng berbantuan media *flipchart* sebagai inti pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pemahaman konsep bilangan anak.

Subjek penelitian berjumlah 40 anak yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu 20 anak sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan mendongeng berbantuan media *flipchart*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional menggunakan media video pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun yang disusun berdasarkan lima aspek penilaian, meliputi kemampuan mengenal lambang bilangan, membilang jumlah benda, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda, membandingkan banyak dan sedikit, serta menyebutkan urutan bilangan. Instrumen ini menggunakan daftar cek (*checklist*) sebagai alat bantu pengumpulan data. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan validitas *pearson product moment* adalah uji statistik untuk mengukur validitas instrumen dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor total. Sedangkan, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan berulang menggunakan alat yang sama menghasilkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas yang dilakukan adalah melalui perhitungan *Cronbach Alpha* terhadap hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 20 anak di luar sampel penelitian dengan jumlah 20 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,872, yang berarti instrumen berada pada kategori reliabel karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan anak pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hasil dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta uji Mann–Whitney untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Penggunaan uji Mann–Whitney dalam penelitian ini dipilih karena data *posttest* pada kelas eksperimen yang tidak terdistribusi normal. Uji Mann–Whitney dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan perbedaan hasil antara dua kelompok yang tidak berpasangan,

yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga uji ini sesuai digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Selain itu, perhitungan *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep bilangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh metode mendongeng berbantuan media *flipchart* terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun. Pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment non-equivalent control group* digunakan untuk membandingkan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelompok terdiri atas 20 anak, sehingga total subjek penelitian berjumlah 40 anak.

Tahap awal penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep bilangan anak. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa secara umum anak pada kedua kelompok masih berada pada tahap pemahaman dasar, dengan kecenderungan mengenal bilangan sebatas hafalan urutan angka tanpa pemahaman makna kuantitas. Rekapitulasi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi dari Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20 – 34	Belum Berkembang (BB)	11	55	0	0
35 – 49	Mulai Berkembang (MB)	9	45	20	100
50 – 64	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0	0	0
65 – 79	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	5	25

Berdasarkan hasil observasi awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan, diperoleh data dari dua kelas, yaitu kelas kontrol (TK The Green) dan kelas eksperimen (TK Islam Alifah). Pada kelas kontrol, sebanyak 11 anak atau sebesar 55% berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan rentang skor antara 20–34. Sementara itu, sebanyak 9 anak atau 45% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rentang skor antara 35–49. Tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelas kontrol masih berada pada tahap awal perkembangan dalam memahami konsep bilangan.

Sementara itu, hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh anak, yaitu sebanyak 20 anak atau 100%, berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rentang skor 35 - 49. Tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Data ini mengindikasikan bahwa sebelum pemberian perlakuan, anak-anak di kelas eksperimen secara umum memiliki kemampuan awal yang lebih merata dalam kategori perkembangan yang sedang, meskipun belum ada yang mencapai kategori perkembangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian perlakuan, terdapat perbedaan kondisi awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana kelas

eksperimen menunjukkan tingkat perkembangan konsep bilangan yang relatif lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Setelah tahap *pretest*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perlakuan masing-masing kelompok. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa bantuan media *flipchart*. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan keterlibatan aktif anak masih terbatas. Berbeda dengan kelas kontrol, pembelajaran pada kelas eksperimen dirancang melalui kegiatan mendongeng berbantuan media *flipchart*. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan cerita yang di dalamnya disisipkan konsep bilangan, disertai dengan tampilan visual berupa gambar dan lambang bilangan pada media *flipchart*. Anak diajak untuk menghitung objek dalam cerita, menyebutkan lambang bilangan, serta menghubungkan jumlah benda dengan angka yang sesuai.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, anak pada kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan dan peningkatan pemahaman konsep bilangan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rekapitulasi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi dari Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	<i>Posttest</i>			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20 – 34	Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0
35 – 49	Mulai Berkembang (MB)	20	100	0	0
50 – 64	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0	15	75
65 – 79	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	5	25

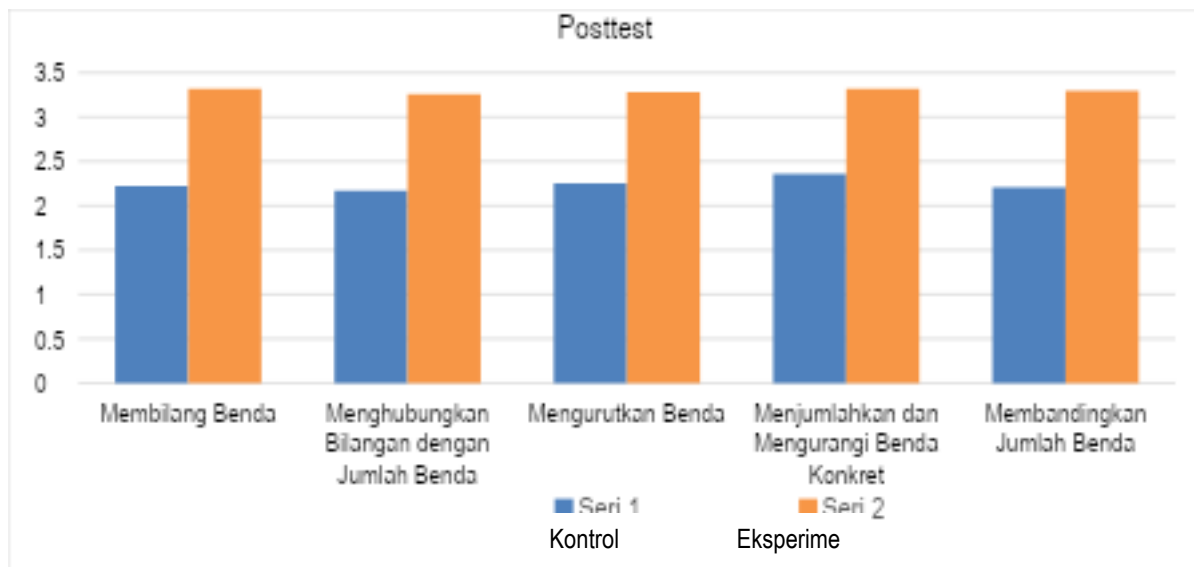
Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan setelah perlakuan setelah proses pembelajaran dengan pemberian perlakuan, dilakukan *posttest* sebagai bentuk evaluasi akhir untuk menilai efektivitas masing-masing metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun. Kelas kontrol (TK The Green) diberi perlakuan berupa video pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen (TK Islam Alifah) diberi perlakuan berupa mendongeng berbantuan media *flipchart*. Kedua metode ini digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep bilangan setelah intervensi dilakukan.

Hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa seluruh anak, yaitu sebanyak 20 orang (100%), berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor pada rentang 35–49. Tidak terdapat anak yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan sedikit peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*, namun peningkatan tersebut belum cukup untuk mendorong anak mencapai kategori perkembangan yang lebih tinggi.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode mendongeng berbantuan media *flipchart*. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan. Sebanyak 15 anak (75%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor antara 50–64, dan 5 anak (25%) berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 65–79. Tidak ada anak yang berada pada kategori MB maupun BB. Skor yang diperoleh di kelas eksperimen menunjukkan

rentang yang lebih tinggi, yaitu antara 88 hingga 94, mencerminkan peningkatan pemahaman konsep bilangan yang substansial setelah perlakuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode mendongeng berbantuan media *flipchart* lebih efektif dibandingkan video pembelajaran dalam mengembangkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4–5 tahun. Dengan demikian, pembelajaran melalui mendongeng berbantuan *flipchart* terbukti lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia dini dibandingkan metode video pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Batang

Pada dimensi membilang benda, hasil *posttest* menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,32 pada kelas eksperimen dan 2,22 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kemampuan anak dalam membilang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Pada dimensi menghubungkan bilangan dengan jumlah benda, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 3,36, sementara kelas kontrol hanya mencapai 2,17. Skor ini merupakan yang tertinggi di antara semua dimensi pada kelas eksperimen. Selanjutnya, pada dimensi mengurutkan benda, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 3,28, sedangkan kelas kontrol hanya 2,25. Ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami urutan juga meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan mendongeng dengan media.

Untuk dimensi menjumlahkan dan mengurangi benda konkret, skor kelas eksperimen mencapai 3,32, sedangkan kelas kontrol berada pada angka 2,36. Hal ini menandakan bahwa visualisasi dalam cerita sangat membantu anak dalam memahami operasi bilangan sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan.

Terakhir, pada dimensi membandingkan jumlah benda, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 3,30, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 2,21. Meskipun skor ini sedikit lebih rendah dibanding dimensi lainnya, tetap menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam kemampuan anak membedakan jumlah lebih banyak atau lebih sedikit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng berbantuan media *flipchart* memberikan peningkatan yang lebih tinggi terhadap pemahaman konsep bilangan dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Perbedaan kondisi awal antara kedua kelompok telah diidentifikasi melalui hasil *pretest*, di mana kelas eksperimen memiliki distribusi kemampuan yang lebih merata dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, untuk menghindari bias dalam penarikan kesimpulan,

analisis tidak hanya didasarkan pada hasil akhir (*posttest*), tetapi juga pada peningkatan kemampuan menggunakan *N-Gain*.

Hasil *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kategori sedang (0,636), sedangkan kelas kontrol hanya berada pada kategori rendah (0,211). Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan, bukan semata-mata karena perbedaan kondisi awal. Secara statistik, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, efektivitas metode mendongeng berbantuan media *flipchart* dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan dapat dibuktikan secara empiris. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan secara kuantitatif melalui nilai *N-Gain* dan uji statistik, tetapi juga didukung oleh karakteristik pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mendongeng berbantuan media *flipchart* mampu meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Rahmasari et al., 2019) yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir anak masih sangat bergantung pada simbol visual dan pengalaman konkret. Dalam kegiatan pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mengamati representasi visual berupa gambar dan lambang bilangan yang membantu proses berpikir simbolik.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang konkret dan visual (Salingkat et al., 2022). Media visual yang dipadukan dengan gambar atau alat peraga dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi anak terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media *flipchart* sebagai media visual yang dipadukan dengan kegiatan mendongeng dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung bersifat visual dan verbal.

Melalui kegiatan mendongeng, konsep bilangan tidak hanya disampaikan dalam bentuk simbol angka, tetapi juga dihadirkan dalam situasi yang kontekstual melalui cerita. Hal ini memungkinkan anak untuk mengaitkan antara lambang bilangan dengan pengalaman nyata, seperti menghitung jumlah objek dalam cerita atau memahami urutan bilangan melalui alur narasi (Aulia, 2024).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode mendongeng dan media visual sering kali digunakan secara terpisah dalam pembelajaran. Padahal, integrasi keduanya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode mendongeng dengan media *flipchart* sebagai strategi pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan. Pendekatan ini menggabungkan aspek visual dan naratif dalam satu kegiatan pembelajaran yang utuh sehingga dapat membantu anak usia dini memahami konsep bilangan secara lebih efektif. Oleh karena itu, metode mendongeng berbantuan media *flipchart* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng berbantuan media *flipchart* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Peningkatan kemampuan anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang ditunjukkan melalui nilai *N-Gain* sebesar 0,636 (kategori sedang) pada kelas eksperimen dan 0,211 (kategori rendah) pada kelas kontrol. Selain itu, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, metode

mendongeng berbantuan media *flipchart* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia 4–5 tahun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode mendongeng berbantuan media *flipchart* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Guru disarankan untuk memanfaatkan media visual yang menarik dan mengintegrasikannya dengan kegiatan mendongeng agar pembelajaran lebih bermakna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan pengujian dengan jumlah sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak, sehingga hasil penelitian dapat memiliki cakupan yang lebih general.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. D., & Rukmi, A. S. (2021). Pengembangan Media Flipchart Gambar Berseri Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(9), 3359–3367.
- Astuti, W., & Triani, L. (n.d.). ISSN : 2774-2482 (e) *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS) Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Abstrak*. 5(2), 36–47.
- Aulia, R., & Normaliza. (2024). Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 228–239. <file:///C:/Users/hp/Downloads/PUSTAKA+VOL+4+NO+3+JULI+2024+Hal+228-239.pdf>
- Bikić, N., Nesimović, S., & Nezir, B. (2023). Understanding The Concept of Number in Preschool Children: A Study of The Numerical Abilities of Five-Year-Old Children. *International Journal of Science Academic Research*, 04(11), 675–678. <https://www.researchgate.net/publication/376184071>
- Cahaya, i made elia. (2017). Efektivitas mendongeng dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. *Media Edukasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 65–73.
- Dewi, F. I., Sunti, S., & Hanifah, I. (2024). Metode Mendongeng Sebagai Stimulan Minat Literasi Membaca. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.61124/1.renata.31>
- Fauzan, R., & Zulminiati, Z. (2022). Pengaruh Mini Flip Chart Terhadap Kemampuan Pra-Matematika Mengklasifikasikan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16763–16772.
- Fitriyani, R., & Gomariah, A. (2026). *Deskripsi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 5(01), 39–45.
- Ghasya, D. A. V. (2022). Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Flip Chart. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 47.
- Gunanti, E., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2021). Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.47620>
- Heni Oktina, Riswanti Rini, A. B. K. (2016). 10440-21133-1-Pb. *Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Huruf Anak*, 1.
- Ilahi, T. E. N., Kuswari, U., & Nugraha, H. S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Mendongeng Menggunakan Media Pop-Up Book. *Lokabasa*, 11(2), 207–217. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2.29144>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lailan, A. (2023). *Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(12), 5027–5034.

- Masi, M. G., Ita, E., & Oka, G. P. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kekanato Aspek Kognitif Untuk Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahundi Paud St.Balduinus Ngedumee. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i2.752>
- Media, P., Book, P. P., & Usia, A. (2020). *Pada Kemampuan Berhitung Awal Pada Dengan Lambang Bilangan 1-10 Terlihat*. 8(3), 342–355.
- Rahayu, A. F., Syaodih, E., & Romadona, N. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning. *Edukid*, 16(1), 11–23. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20725>
- Rahmasari, S. A., Rintayati, P., & Wahyuningsih, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Anak Kelompok a Di Tk Angkasa Lanud Adi Soemarmo. *Kumara Cendekia*, 7(3), 314. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.37612>
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Roza, M., & Ismet, S. (2024). PENGARUH MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF POHON ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 232. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20752>
- Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumni, F. (2022). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>
- Sari, S. (2024). Permainan Interaktif Sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2049–2058. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1169>
- Sarwuna, Y., Ani, Y., & Soesanto, R. H. (2023). Penerapan Metode Ber cerita Bagi Kemampuan Numerasi Siswa Usia Dini Dalam Pembelajaran Tematik [Application of the Story Method for Early Student Numeration Ability in Thematic Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.19166/johme.v7i1.6468>
- Sausan Amalia. (2022). Penggunaan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Tamila, R., & Loka, N. (2022). Jurnal I ' tibar Program Studi Jurnal I ' tibar Program Studi. *Journal I'Tibar*, 6(02), 14–28.
- Widyaningrum, R. (2022). Pra Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5244–5257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2823>